

PERAN MAHASISWA DALAM MENGURANGI DAN MENIADAKAN KASUS BEGAL DI KOTA MEDAN: PENDEKATAN TEORI STRUKTURAL-FUNGSIONAL

Ruben Cornelius Siagian¹, Goldberd Harmuda Duva Sinaga²

¹GMKI, Komisariat FMIPA, Universitas Negeri Medan, ²Universitas HKBP Nommensen

email: rubensiagian775@gmail.com¹, goldberdsinaga@uhn.ac.id²

^{1,2} Kota Medan, Indonesia

ABSTRAK

Kasus begal merupakan masalah kejahatan yang meresahkan masyarakat, termasuk di Kota Medan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran mahasiswa dalam mengurangi dan meniadakan kasus begal dengan pendekatan teori struktural-fungsional. Melalui analisis struktur sosial dan fungsinya, penelitian ini menyoroti langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh mahasiswa untuk mengatasi masalah ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran mahasiswa dalam menghadapi kasus begal. Penelitian ini memiliki manfaat dalam meningkatkan keamanan dan kualitas hidup masyarakat, memberikan rekomendasi kritis dan solutif, dan mendorong kolaborasi antara mahasiswa, pihak kepolisian, LSM, dan lembaga terkait. Implikasi penelitian ini adalah meningkatkan kerjasama dalam penanggulangan kasus begal di Kota Medan. Dalam kesimpulan, penelitian ini menekankan pentingnya peran mahasiswa dalam mengatasi kasus begal melalui penguatan struktur sosial, peran edukatif, pengembangan sumber daya manusia, dan penelitian serta pemantauan.

Kata Kunci: Begal, Mahasiswa, Kota Medan, Teori struktural-fungsional, Penanggulangan

ABSTRACT

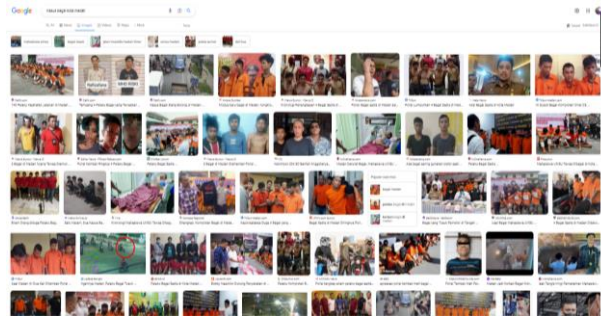
Robbery cases are a disturbing crime issue for society, including in the city of Medan. This research aims to analyze the role of students in reducing and eliminating robbery cases using the structural-functional theory approach. Through the analysis of social structure and its functions, this study highlights specific steps that can be taken by students to address this problem. The objective of this research is to provide a better understanding of the role of students in dealing with robbery cases. This research brings benefits in enhancing the security and quality of life for the community, providing critical and solution-oriented recommendations, and fostering collaboration among students, the police, NGOs, and relevant institutions. The implications of this research are to enhance cooperation in addressing robbery cases in Medan. In conclusion, this research emphasizes the importance of the role of students in addressing robbery cases through strengthening social structures, educational roles, human resource development, and research and monitoring.

Keywords: Robbery, Students, Medan City, Structural-functional theory, Mitigation

Received: 18 Juli 2023; Revision: 2 Agustus 2023; Accepted: 9 Agustus 2023; Publish: 16 Agustus 2023

A. PENDAHULUAN

Kota Medan, seperti banyak kota lainnya, menghadapi tantangan serius terkait kasus begal. Kejahatan ini tidak hanya mengancam keamanan individu, tetapi juga memiliki dampak yang merusak iklim sosial dan pertumbuhan ekonomi. Kasus begal dapat menciptakan ketidakamanan dan kekhawatiran di antara penduduk, mempengaruhi kehidupan sehari-hari, dan menghambat perkembangan sosial-ekonomi (Laha et al., 2021). Oleh karena itu, upaya yang serius dan kolaboratif diperlukan untuk mengatasi masalah ini.



Gambar 1. Kasus begal di kota Medan yang marak tahun 2023

Dalam perspektif teori struktural-fungsional, masyarakat dianggap sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai struktur dan fungsi yang saling terkait (Prasetya et al., 2021). Teori ini menekankan pentingnya saling ketergantungan antara berbagai elemen dalam masyarakat. Setiap elemen atau struktur dalam masyarakat memiliki peran dan fungsi tertentu yang berkontribusi pada kelangsungan dan keseimbangan sistem secara keseluruhan. Mahasiswa, sebagai bagian integral dari masyarakat, memiliki potensi besar untuk berperan aktif dalam mengatasi kasus begal dengan memainkan peran yang relevan sesuai dengan struktur sosial yang ada.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran mahasiswa dalam mengurangi dan meniadakan kasus begal di Kota Medan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh mahasiswa untuk berkontribusi dalam mengatasi masalah begal secara efektif. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi implikasi dari peran mahasiswa dalam pengurangan kasus begal, baik dalam konteks keamanan individu maupun dalam aspek sosial dan ekonomi masyarakat Kota Medan. Manfaat penelitian ini adalah Memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang peran mahasiswa dalam mengurangi dan meniadakan kasus begal di Kota Medan. Mendorong peran aktif mahasiswa dalam upaya penanggulangan kasus begal, yang dapat membantu meningkatkan keamanan dan kualitas hidup masyarakat. Menyediakan rekomendasi yang kritis dan solutif bagi mahasiswa, pihak berwenang, dan lembaga terkait dalam mengembangkan program dan kebijakan yang efektif dalam mengatasi masalah begal. Mendorong kolaborasi antara mahasiswa, pihak kepolisian, LSM, dan lembaga lainnya untuk meningkatkan koordinasi dan sinergi dalam upaya penanggulangan kasus begal di Kota Medan.

Penelitian ini memfokuskan pada peran mahasiswa dalam mengurangi dan meniadakan kasus begal di Kota Medan dengan menggunakan pendekatan teori struktural-fungsional. Penelitian ini tidak mencakup aspek-aspek lain dari kejahatan atau masalah

keamanan yang ada di Kota Medan. Selain itu, batasan penelitian ini meliputi penekanan pada peran mahasiswa dan tidak mempertimbangkan peran aktor lain, seperti pemerintah daerah, masyarakat umum, atau kelompok kepentingan lainnya.

Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana peran mahasiswa dapat dikembangkan dan dioptimalkan dalam mengatasi kasus begal di Kota Medan. Implikasi ini dapat berdampak positif dalam meningkatkan kerjasama dan kolaborasi antara mahasiswa, pihak kepolisian, LSM, dan lembaga lainnya dalam upaya penanggulangan kejahatan. Selain itu, penelitian ini juga dapat mempengaruhi perencanaan program pencegahan kejahatan dan kebijakan keamanan di Kota Medan dengan melibatkan peran aktif mahasiswa sebagai agen perubahan.

B. LANDASAN TEORI

Perspektif teori sosial struktural fungsional dalam perspektif kejahatan begal

Faktor-faktor struktural dalam masyarakat dapat mempengaruhi kecenderungan terjadinya kejahatan begal, adapun pada artikel ini akan fokus pada tiga faktor utama, yaitu ketimpangan ekonomi, ketidakadilan sosial, dan perubahan nilai-nilai budaya.

Ketimpangan Ekonomi

Ketimpangan ekonomi yang signifikan dapat menjadi faktor pendorong terjadinya kejahatan begal. Ketika terdapat kesenjangan ekonomi yang besar antara kelompok yang kaya dan yang miskin, individu yang hidup dalam kemiskinan dan kekurangan dapat merasa terpinggirkan secara sosial dan ekonomi (Blegur & Barus, 2023). Ketidakadilan dalam distribusi kekayaan dan kesempatan ekonomi dapat menciptakan ketegangan sosial dan frustrasi di antara individu yang kurang beruntung (Dekki & Dody, 2022). Mereka merasa tidak memiliki akses yang sama terhadap kesempatan pendidikan, pekerjaan, atau kehidupan yang layak. Hal ini dapat menyebabkan perasaan ketidakpuasan dan keputusasaan yang berpotensi meningkatkan kecenderungan terlibat dalam kejahatan.

Dalam kondisi ketimpangan ekonomi yang tinggi, beberapa individu yang hidup dalam kemiskinan mencari cara-cara ilegal untuk memperoleh kekayaan dan memenuhi kebutuhan hidup mereka. Mereka melihat kejahatan begal sebagai jalan keluar yang cepat dan mudah untuk mendapatkan uang atau barang berharga. Kondisi sosial dan ekonomi yang sulit dapat mengubah persepsi mereka tentang risiko dan akibat hukum dari tindakan mereka (Grestyana, 2023).

Kesenjangan ekonomi yang besar juga dapat menciptakan perbedaan yang mencolok dalam gaya hidup antara kelompok yang kaya dan yang miskin. Kesenjangan ini dapat memicu perasaan iri dan kecemburuan sosial di kalangan individu yang kurang beruntung (Respa, 2023). Dalam situasi seperti ini, beberapa orang mungkin cenderung melakukan kejahatan sebagai bentuk balas dendam atau untuk merasa lebih kuat dan dominan.

Ketidakadilan Sosial

Maraknya kasus begal di kota Medan dapat dijelaskan melalui beberapa faktor yang terkait dengan ketidakadilan sosial. Salah satu faktor yang berkontribusi adalah akses terbatas terhadap pendidikan. Jika sebagian masyarakat tidak memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak, hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk memperoleh pekerjaan yang baik. Akibatnya, mereka mungkin merasa terpinggirkan dan sulit mencapai kesejahteraan ekonomi.

Keterbatasan akses terhadap pekerjaan juga menjadi masalah serius dalam konteks ketidakadilan sosial. Jika lapangan kerja terbatas dan tidak merata, sebagian masyarakat dapat merasa terabaikan dan kesempatan ekonomi mereka terbatas. Hal ini dapat menciptakan ketidakpuasan dan frustrasi yang meningkatkan risiko terjadinya kejahatan, termasuk begal. Seseorang yang tidak memiliki akses yang memadai ke kesempatan kerja yang layak mungkin tergoda untuk terlibat dalam kegiatan kriminal sebagai cara untuk memperoleh pendapatan atau memperbaiki kondisi hidupnya.

Kesempatan sosial yang terbatas juga dapat mempengaruhi kecenderungan terjadinya begal. Ketika sebagian masyarakat merasa bahwa mereka tidak memiliki akses yang sama ke kesempatan sosial, seperti jaringan sosial, dukungan masyarakat, atau kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan positif, hal ini dapat memperkuat rasa ketidakadilan dan frustrasi (Dayanti & Pribadi, 2022). Dalam beberapa kasus, individu yang merasa terpinggirkan ini mungkin mencari cara yang salah untuk mendapatkan perhatian atau memperoleh apa yang mereka anggap sebagai keadilan sosial (Yaqin, 2021).

Perubahan Nilai-nilai Budaya

Dalam konteks maraknya begal di Kota Medan, perubahan nilai-nilai budaya dalam masyarakat dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan terjadinya kejahatan begal. Apabila masyarakat mengalami pergeseran nilai-nilai yang lebih mengutamakan kesuksesan material dan kekayaan tanpa memperhatikan etika atau aturan

hukum yang berlaku, individu yang terpengaruh oleh nilai-nilai tersebut mungkin cenderung terlibat dalam kejahatan begal sebagai cara untuk mencapai tujuan tersebut (Sanusi, 2023).

Perubahan budaya juga dapat mempengaruhi persepsi tentang kejahatan dan penilaian sosial terhadap perilaku kriminal, yang pada gilirannya mempengaruhi kecenderungan masyarakat untuk terlibat dalam kejahatan begal (Harrison, 2022). Jika kejahatan begal dipandang lebih toleran atau kurang dikecam oleh masyarakat, individu yang memiliki kecenderungan kriminal mungkin merasa lebih percaya diri untuk melakukan aksi tersebut. Perubahan nilai-nilai budaya juga dapat mempengaruhi penghargaan sosial terhadap kekayaan dan materi, sehingga kejahatan yang berhubungan dengan pencurian atau pemerasan seperti begal menjadi lebih menarik bagi sebagian individu (Salsabillah, 2022).

C. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (Assyakurrohim et al., 2023). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami peran mahasiswa dalam mengatasi masalah begal di Kota Medan secara mendalam dan kontekstual. Metode studi kasus dipilih karena fokus penelitian ini adalah pada kasus begal di Kota Medan dan bagaimana peran mahasiswa dalam mengurangi dan meniadakan kasus tersebut. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik, antara lain:

Wawancara mendalam

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan atau program terkait penanggulangan kasus begal di Kota Medan. Wawancara dilakukan untuk memahami perspektif, pengalaman, dan pandangan mahasiswa tentang peran mereka dalam mengurangi dan meniadakan kasus begal. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan detail tentang pandangan mahasiswa serta interaksi mereka dengan lingkungan sekitarnya.

Observasi partisipan

Peneliti terlibat secara aktif dalam kegiatan yang melibatkan mahasiswa dalam penanggulangan kasus begal. Observasi dilakukan untuk memahami peran dan interaksi mahasiswa dengan lingkungan mereka, termasuk bagaimana mereka berkontribusi dalam program pencegahan kejahatan dan bagaimana interaksi tersebut berdampak pada upaya mengurangi kasus begal di Kota Medan. Observasi partisipan memungkinkan peneliti untuk

mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang tindakan nyata yang dilakukan oleh mahasiswa.

Analisis dokumen terkait

Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen terkait seperti laporan kejahatan, program pencegahan kejahatan yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga terkait, serta dokumen akademik yang relevan dengan peran mahasiswa dalam mengatasi masalah begal. Analisis dokumen dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan dan konteks yang mendukung penelitian ini.

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data dengan mempertimbangkan perspektif teori struktural-fungsional. Teori struktural-fungsional menganggap masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai struktur dan fungsi yang saling terkait. Peneliti menganalisis data untuk mengidentifikasi peran yang dapat dimainkan oleh mahasiswa dalam mengurangi dan meniadakan kasus begal, dengan mempertimbangkan interaksi dan hubungan mereka dengan struktur sosial yang ada. Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kontribusi mahasiswa dalam menangani kasus begal di Kota Medan, serta faktor-faktor yang memengaruhi peran mereka.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penguatan struktur sosial

Penguatan struktur sosial melalui kerja sama dengan pihak kepolisian, LSM, dan lembaga lainnya dalam menyelenggarakan program pencegahan kejahatan merupakan langkah yang kritis dan solutif dalam mengurangi kasus begal di Kota Medan (Husain, 2021). Kerja sama ini penting karena kepolisian sebagai lembaga penegak hukum memiliki keahlian dan sumber daya untuk melakukan tindakan penindakan terhadap pelaku kejahatan (Sari & Said, 2022). LSM dan lembaga lainnya juga dapat memberikan kontribusi berupa pengetahuan, pengalaman, serta jaringan yang luas dalam melibatkan masyarakat dalam upaya pencegahan kejahatan. Dalam analisisnya, penguatan struktur sosial melalui kerja sama dengan pihak kepolisian, LSM, dan lembaga lainnya akan membawa beberapa manfaat yang signifikan. Pertama, adanya kerja sama ini akan memperkuat koordinasi antara lembaga penegak hukum dan masyarakat dalam menghadapi kasus begal. Koordinasi yang baik akan

mempercepat respons terhadap tindakan kriminal dan meningkatkan efektivitas upaya penanggulangan.

Dalam kerja sama ini juga dapat memperkuat hubungan antara masyarakat, termasuk komunitas lokal dan pemilik usaha. Dalam konteks ini, peningkatan kesadaran akan keamanan menjadi fokus utama. Melalui berbagai program edukasi dan kampanye sosial, masyarakat dapat diberikan informasi tentang taktik kejahatan yang umum terjadi dan langkah-langkah pencegahan yang efektif. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang risiko dan strategi pencegahan, masyarakat dapat meningkatkan kewaspadaan mereka terhadap potensi bahaya dan mengambil langkah-langkah proaktif untuk melindungi diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar. Namun, dalam melaksanakan langkah ini, perlu diakui bahwa tantangan yang dihadapi adalah memastikan keberlanjutan dan keberhasilan kerja sama tersebut. Diperlukan komitmen yang kuat dari semua pihak terlibat untuk mempertahankan kolaborasi ini dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu, perencanaan dan pelaksanaan program yang baik serta evaluasi yang sistematis akan menjadi faktor kunci dalam menjaga efektivitas dari penguatan struktur sosial ini.

Sebagai rekomendasi, penting bagi para mahasiswa dan mahasiswi untuk mengambil inisiatif dalam membangun jaringan kerja sama dengan pihak kepolisian, LSM, dan lembaga lainnya. Melalui keterlibatan aktif dalam organisasi atau kegiatan yang berhubungan dengan pencegahan kejahatan, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang mendorong terbentuknya struktur sosial yang kuat dalam menghadapi kasus begal. Selain itu, adanya komunikasi yang terbuka dan dialog yang produktif dengan masyarakat akan membantu dalam membangun kesadaran kolektif akan pentingnya keamanan.

Peran edukatif

a. Seminar, lokakarya, dan kampanye sosial

Seminar, lokakarya, dan kampanye sosial merupakan forum yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang taktik kejahatan dan langkah-langkah pencegahan yang efektif. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat berperan sebagai fasilitator dan pendidik, menyediakan informasi terkini tentang pola begal, teknik penipuan, dan praktik keamanan yang tepat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang risiko dan langkah-langkah pencegahan, masyarakat dapat lebih waspada dan mengambil tindakan yang diperlukan. Kampanye sosial juga dapat melibatkan media massa, seperti iklan, poster, dan media sosial, untuk menyampaikan pesan-pesan keamanan kepada masyarakat luas. Hal ini

penting untuk mencapai audiens yang lebih luas dan menyebarkan informasi pencegahan kejahatan secara efektif.

b. Integrasi mata kuliah keamanan dan pencegahan kejahatan ke dalam kurikulum

Dengan mengintegrasikan mata kuliah keamanan dan pencegahan kejahatan ke dalam kurikulum, mahasiswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai aspek kejahatan dan strategi pencegahannya. Mata kuliah ini dapat mencakup topik seperti kriminologi, psikologi kriminal, analisis kejahatan, dan strategi keamanan. Dengan pemahaman yang kuat tentang fenomena kejahatan dan faktor-faktor yang berkontribusi padanya, mahasiswa akan dapat mengidentifikasi potensi bahaya, memahami motivasi pelaku kejahatan, dan merancang tindakan pencegahan yang efektif (Zaidan & SH, 2021).

Mengorganisir seminar, lokakarya, dan kampanye sosial secara teratur dengan melibatkan mahasiswa dan masyarakat umum. Kegiatan ini dapat diadakan di kampus, tempat umum, atau bahkan melalui platform online untuk mencapai audiens yang lebih luas. Mendukung inisiatif mahasiswa dalam mengadakan kegiatan edukatif. Mahasiswa dapat membentuk kelompok studi atau klub keamanan yang fokus pada penyebaran informasi kejahatan dan strategi pencegahan di kalangan sesama mahasiswa dan masyarakat sekitar. Mengadakan kerjasama dengan lembaga pemerintah, kepolisian, dan LSM yang bergerak dalam bidang keamanan untuk menyelenggarakan kegiatan edukatif bersama. Kolaborasi semacam ini dapat memperluas dampak edukasi dan menciptakan sinergi dalam upaya mengatasi kasus begal. Menyediakan pelatihan kepada mahasiswa yang tertarik untuk menjadi instruktur atau fasilitator dalam kegiatan edukatif. Dengan pengetahuan yang lebih mendalam, mereka dapat memberikan pemahaman yang komprehensif kepada peserta seminar, lokakarya, dan kampanye sosial.

Pengembangan sumber daya manusia

Pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu pendekatan yang kritis dan solutif dalam mengatasi kasus begal di Kota Medan. Melibatkan mahasiswa dalam program pelatihan keamanan yang diselenggarakan oleh pihak berwenang memiliki potensi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam menghadapi situasi kejahatan. Namun, perlu adanya analisis yang lebih kritis terkait pelaksanaan dan efektivitas program pelatihan tersebut. Secara kritis, program pelatihan keamanan harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa. Hal ini mencakup pemahaman mendalam tentang taktik kejahatan yang umum terjadi dalam kasus begal, pengenalan teknik penghindaran dan pertahanan diri yang efektif, serta pengetahuan

tentang hukum dan regulasi terkait kejahatan. Pelatihan juga harus disesuaikan dengan konteks sosial dan geografis Kota Medan agar relevan dengan situasi yang dihadapi oleh mahasiswa.

Evaluasi program pelatihan secara berkala perlu dilakukan untuk mengukur efektivitasnya. Evaluasi dapat melibatkan umpan balik dari mahasiswa yang telah mengikuti pelatihan, mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menghadapi kejahatan, serta mengidentifikasi kekurangan atau area yang perlu diperbaiki dalam pelatihan. Selanjutnya, membentuk kelompok relawan mahasiswa yang terlatih untuk memberikan pendampingan dan pengawasan di wilayah yang rawan kejahatan juga merupakan langkah yang solutif. Namun, langkah ini harus diikuti dengan analisis yang cermat tentang peran, tanggung jawab, dan kompetensi yang diperlukan oleh relawan mahasiswa.

Secara kritis, perlu dipertimbangkan bahwa relawan mahasiswa harus diberikan pelatihan yang memadai untuk memahami taktik kejahatan, teknik pengawasan yang efektif, serta prosedur pelaporan kejahatan kepada pihak berwenang. Selain itu, mereka juga harus diberikan pemahaman tentang etika dan kebijakan dalam menjalankan tugas mereka sebagai relawan, termasuk menjaga privasi dan keamanan masyarakat yang mereka layani. Selain pelatihan, penting juga untuk menyediakan sumber daya yang memadai bagi kelompok relawan mahasiswa, seperti komunikasi dan alat pemantauan yang efektif, sarana pelaporan kejahatan, serta dukungan dari pihak berwenang dalam hal koordinasi dan tindak lanjut terhadap laporan kejahatan. Analisis yang cermat dan pemantauan secara terus-menerus perlu dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas kelompok relawan mahasiswa. Hal ini dapat mencakup penilaian terhadap tingkat partisipasi, efisiensi tindakan yang dilakukan oleh relawan, serta dampak yang dihasilkan dalam mengurangi dan mencegah kasus begal di wilayah yang mereka awasi.

Penelitian dan pemantauan

Penelitian dan pemantauan merupakan langkah kritis dan solutif dalam upaya mengurangi dan meniadakan kasus begal di Kota Medan. Dalam konteks ini, penelitian independen tentang pola kejahatan dan faktor-faktor penyebabnya memiliki peran penting dalam memberikan wawasan yang lebih baik tentang masalah ini. Pertama, melakukan penelitian independen akan memberikan pemahaman mendalam tentang pola kejahatan begal yang terjadi di Kota Medan. Dengan menganalisis data dan statistik yang relevan, penelitian ini dapat mengidentifikasi pola dan tren kejahatan yang ada, termasuk wilayah-wilayah yang rawan begal dan waktu-waktu yang paling rentan terjadinya kejahatan tersebut. Dengan

pemahaman yang lebih baik tentang pola kejahatan ini, langkah-langkah preventif yang lebih efektif dapat dirancang dan diterapkan.

Selain itu, penelitian independen juga dapat mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kasus begal di Kota Medan. Penelitian ini dapat melibatkan analisis sosial, ekonomi, dan lingkungan untuk memahami akar permasalahan yang mendorong terjadinya kejahatan begal. Misalnya, faktor-faktor seperti kemiskinan, pengangguran, kurangnya penerangan jalan, atau ketidakseimbangan distribusi keamanan di wilayah-wilayah tertentu dapat menjadi fokus penelitian. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab, upaya pencegahan dapat ditargetkan secara lebih efektif, baik melalui intervensi sosial, pengembangan infrastruktur, atau kebijakan keamanan. Selain penelitian independen, membantu pemerintah daerah dalam pemantauan kejahatan juga merupakan langkah solutif yang penting. Melalui partisipasi aktif dalam program pengumpulan data dan pelaporan kejahatan yang diselenggarakan oleh pemerintah, mahasiswa dapat memberikan kontribusi berharga dalam mengumpulkan informasi yang relevan tentang kasus begal di Kota Medan. Data yang terkumpul ini dapat membantu dalam pemetaan wilayah-wilayah rawan kejahatan begal dan mendukung upaya penegakan hukum serta pengambilan keputusan kebijakan yang lebih efektif.

Dalam melakukan pemantauan kejahatan, mahasiswa juga dapat berperan sebagai mata dan telinga ekstra masyarakat. Mereka dapat melibatkan diri dalam program keamanan masyarakat, seperti patroli siskamling atau pengawasan lingkungan, untuk memberikan pengamatan dan laporan terkait aktivitas mencurigakan atau situasi yang berpotensi menjadi ladang subur bagi tindak begal. Dengan keterlibatan aktif dalam pemantauan kejahatan, mahasiswa dapat membantu meningkatkan responsifitas dan efektivitas aparat keamanan dalam menangani kasus begal.

Pembahasan

Penguatan struktur sosial melalui kerja sama dengan pihak kepolisian, LSM, dan lembaga lainnya dalam menyelenggarakan program pencegahan kejahatan merupakan langkah yang kritis dan solutif dalam mengurangi kasus begal di Kota Medan. Kerja sama ini penting karena kepolisian sebagai lembaga penegak hukum memiliki keahlian dan sumber daya untuk melakukan tindakan penindakan terhadap pelaku kejahatan. LSM dan lembaga lainnya juga dapat memberikan kontribusi berupa pengetahuan, pengalaman, serta jaringan yang luas dalam melibatkan masyarakat dalam upaya pencegahan kejahatan. Penguatan struktur sosial melalui kerja sama ini akan memperkuat koordinasi antara lembaga penegak hukum dan masyarakat dalam menghadapi kasus begal. Koordinasi yang baik akan

mempercepat respons terhadap tindakan kriminal dan meningkatkan efektivitas upaya penanggulangan (Wicaksono et al., 2023).

Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat berperan sebagai fasilitator dan pendidik, menyediakan informasi terkini tentang pola begal, teknik penipuan, dan praktik keamanan yang tepat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang risiko dan langkah-langkah pencegahan, masyarakat dapat lebih waspada dan mengambil tindakan yang diperlukan. Kampanye sosial juga dapat melibatkan media massa untuk menyampaikan pesan-pesan keamanan kepada masyarakat luas. Integrasi mata kuliah keamanan dan pencegahan kejahatan ke dalam kurikulum juga penting agar mahasiswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai aspek kejahatan dan strategi pencegahannya.

Penelitian independen tentang pola kejahatan dan faktor-faktor penyebabnya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah ini. Penelitian ini dapat melibatkan analisis sosial, ekonomi, dan lingkungan untuk memahami akar permasalahan yang mendorong terjadinya kejahatan begal. Penelitian independen juga dapat mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kasus begal di Kota Medan. Mahasiswa dapat membantu pemerintah daerah dalam pemantauan kejahatan dengan memberikan kontribusi berharga dalam mengumpulkan informasi yang relevan tentang kasus begal. Dalam melakukan pemantauan kejahatan, mahasiswa juga dapat berperan sebagai mata dan telinga ekstra masyarakat, melibatkan diri dalam program keamanan masyarakat untuk memberikan pengamatan dan laporan terkait aktivitas mencurigakan atau situasi yang berpotensi menjadi ladang subur bagi tindak begal.

E. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, penguatan LKJH, struktur sosial, peran edukatif, pengembangan sumber daya manusia, dan penelitian serta pemantauan ditemukan sebagai langkah-langkah kritis dan solutif yang dapat dilakukan oleh mahasiswa dalam mengurangi dan meniadakan kasus begal di Kota Medan. Penguatan struktur sosial melalui kerja sama dengan pihak kepolisian, LSM, dan lembaga lainnya, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keamanan, memiliki potensi besar untuk meningkatkan responsifitas dan efektivitas dalam penanggulangan kasus begal. Peran edukatif mahasiswa melalui seminar, lokakarya, kampanye sosial, dan integrasi mata kuliah keamanan ke dalam kurikulum dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang taktik kejahatan dan langkah-langkah pencegahan yang efektif. Pengembangan sumber daya manusia melalui program pelatihan keamanan dan pembentukan kelompok relawan mahasiswa dapat meningkatkan

pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi aktif mahasiswa dalam upaya pencegahan dan pengawasan di wilayah yang rawan kejahatan. Penelitian dan pemantauan yang melibatkan mahasiswa dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang pola kejahatan begal dan faktor-faktor penyebabnya, serta mendukung upaya penegakan hukum dan pengambilan kebijakan yang lebih efektif.

Mahasiswa perlu mengambil inisiatif dalam membangun kerja sama dengan pihak kepolisian, LSM, dan lembaga lainnya untuk memperkuat struktur sosial dalam menghadapi kasus begal. Hal ini dapat dilakukan melalui partisipasi aktif dalam organisasi atau kegiatan yang berhubungan dengan pencegahan kejahatan. Mahasiswa perlu mengorganisir seminar, lokakarya, kampanye sosial, serta mengintegrasikan mata kuliah keamanan ke dalam kurikulum untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang taktik kejahatan dan langkah-langkah pencegahan yang efektif. Mahasiswa perlu melibatkan diri dalam program pelatihan keamanan yang diselenggarakan oleh pihak berwenang dan membentuk kelompok relawan yang terlatih untuk memberikan pendampingan dan pengawasan di wilayah yang rawan kejahatan. Mahasiswa perlu terlibat dalam penelitian independen tentang pola kejahatan dan faktor-faktor penyebabnya, serta membantu pemerintah daerah dalam pemantauan kejahatan melalui partisipasi aktif dalam program pengumpulan data dan pelaporan kejahatan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Blegur, G. C., & Barus, L. S. (2023). KOMITMEN UNI EROPA DALAM MENGURANGI KEMISKINAN DI ROMANIA. *Journal of Syntax Literate*, 8(2).
- Dayanti, F., & Pribadi, F. (2022). Dukungan Sosial Keluarga Penyandang Disabilitas dalam Keterbukaan Akses Menempuh Pendidikan. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 46–53.
- Dekki, U. R., & Dody, S. (2022). *KEBIJAKAN SOSIAL; Sejarah, Teori, Konsep dan Praktik*.
- Grestyana, N. (2023). Peran Dinas Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Di Kota Palangka Raya. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 999–1000.
- Harrison, P. (2022). *Pemberdayaan Majelis Taklim Dalam Pencegahan Kejahatan: Sumbangan Pemikiran untuk Kemitraan Majelis Taklim dengan POLRI, BNN, BNPT, dan KPK*. Prenada Media.
- Husain, S. (2021). Problem Sosial Budaya. *Nuta Media*.



- Laha, M. S., Sudarman, F., & Nutfa, M. (2021). Kehidupan Pasca Konflik dan Ketegangan Relasi Sosial: Suatu Ancaman Kehancuran Social Capital Trust. *Jurnal Predestination: Jurnal of Society and Culture*, 1(2).
- Prasetya, A., Nurdin, M. F., & Gunawan, W. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal. *Sosietas*, 11(1), 929–939.
- RESPA, D. (2023). *INTEGRASI SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT SUKU LAMPUNG DAN SUKU JAWA (Studi Kasus Di Kelurahan Menggala Selatan Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang)*.
- SALSABILLAH, A. (2022). *ANALISIS KRIMINOLOGIS TINDAK PIDANA PROSTITUSI ONLINE DI KOTA MAKASSAR*.
- Sanusi, A. (2023). *Sistem nilai: Alternatif wajah-wajah pendidikan*. Nuansa Cendekia.
- Sari, D. P., & Said, M. (2022). Upaya Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika Dan Psikotropika Di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Hukum Uniski*, 11(1), 72–80.
- Wicaksono, M. H., Uksan, A., Hidayat, E. R., & Widodo, P. (2023). Peran Puspenerbad TNI AD Dalam Mendukung Operasi Pengamanan Daerah Rawan di Maluku. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 176–182.
- Yaqin, A. (2021). *Pendidikan Multi Kultural*. Lkis Pelangi Aksara.
- Zaidan, M. A., & SH, M. (2021). *Kebijakan Kriminal*. Sinar Grafika (Bumi Aksara).